

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan menciptakan kehidupan manusia yang berkualitas dari berbagai aspek baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal dan non dapat merubah kepribadian yang baik, meningkatkan kualitas hidup, dan menyejahterakan hidup manusia seutuhnya (Utomo, 2014:1). Dengan pendidikan, siswa dapat memiliki pengalaman dan kualitas hidup yang lebih baik. Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan seperti pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, bantuan pendidikan, penerapan teknologi informasi pendidikan, dan lain-lain. Pemerintah mempunyai kewajiban untuk memenuhi hak setiap warga Negara untuk memperoleh pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup bangsa (Suparstowo, 2014 : 150).

Walaupun pendidikan sangat penting, tidak semua masyarakat yang dapat mengenyam pendidikan. Permasalahan ini dikarenakan terkendala oleh biaya pendidikan yang tinggi. Sehingga masyarakat lebih memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari daripada mengenyam pendidikan. Faktor utama yang menyebabkan putus sekolah adalah factor ekonomi (Pendit, 2016:280). Berdasarkan laporan tahunan UNICEF Indonesia tahun 2015, tingkat anak putus sekolah dibawah 18 tahun sekitar 4,7 juta. Sementara, laporan UNESCO dalam *Education for All Global Monitoring Report*, indeks pembangunan pendidikan Indonesia tahun 2014 berada di peringkat 57 dari 115 negara.

Untuk mengatasi hal ini, pemerintah telah berupaya untuk mengurangi angka putus sekolah yaitu dengan memberikan bantuan untuk menunjang pendidikan. Beasiswa merupakan salah satu alternative untuk siswa yang mempunyai keinginan untuk sekolah dan dapat memenuhi kebutuhan sekolah. Dalam hal ini, beasiswa yang dimaksud adalah bantuan biaya pendidikan. Bantuan tersebut diutamakan bagi siswa yang kurang mampu dalam hal ekonomi. Dengan bantuan biaya pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan siswa.

Bantuan biaya pendidikan dapat diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten, Kota dan Sekolah. Bantuan yang diberikan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten dan Kota merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa jenjang SD/SMP/SMA/SMK baik negeri maupun swasta yang kurang mampu dalam membiayai pendidikannya. Bantuan biaya yang berasal dari dinas pendidikan pusat adalah Program Indonesia Pintar (PIP). Dalam buku Petunjuk Teknis (Juknis), PIP adalah bantuan tunai kepada anak usia sekolah yang kurang mampu dalam membiayai pendidikan yang ditandai dengan Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Dalam Intruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 diantaranya mengamanatkan tentang Program Indonesia Pintar (PIP) kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyiapkan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan menyalurkan dana Program Indonesia Pintar (PIP) kepada siswa yang orangtuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Program ini diharapkan untuk membangun generasi yang unggul dan masyarakat generasi muda dalam

rangka mendapatkan pendidikan yang layak. salah satu penerapan Program Indonesia Pintar (PIP) diberikan kepada siswa jenjang SMK.

SMK adalah lembaga pendidikan formal yang dirancang untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional pada bidangnya. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 pasal 3 mengenai tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja di bidang tertentu dan mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan kejuruan menurut Smith Sughes Act dan Ralph C Wenrich dalam Yanto 2005 bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan khusus yang program-programnya dipilih untuk siapapun yang tertarik untuk mempersiapkan diri bekerja sendiri/ bekerja sebagai bagian dari kelompok dan merupakan bentuk pendidikan persiapan untuk bekerja.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Medan adalah salah satu jenjang pendidikan menengah kejuruan di kota Medan dengan kekhususan mempersiapkan lulusan siswa untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja. Salah satu program keahlian yang dimiliki SMK Negeri 5 Medan adalah Teknik Kontruksi dan Properti. Secara khusus tujuan program keahlian Teknik Kontruksi dan Properti adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten, serta bertanggungjawab terhadap kinerjanya.

Kenyataannya, berdasarkan hasil observasi nilai harian untuk mata pelajaran Kontruksi Jalan dan Jembatan disajikan dalam bentuk tabel 1:1 sebagai berikut :

Tabel 1:1 Hasil Belajar Kontruksi Jalan dan Jembatan Kelas XI SMK Negeri 5 Medan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2018/2019	90 – 100	3 Orang	9 %	Sangat Kompeten
	80 – 89	6 Orang	19 %	Kompeten
	75 – 79	10 Orang	31 %	Cukup Kompeten
	< 75	13 Orang	41 %	Tidak Kompeten

(Sumber: Nilai Ulangan Harian SMK Negeri 5 Medan)

Dari tabel nilai ujian harian di atas, menunjukkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Kontruksi Jalan dan Jembatan. Hal ini dapat dilihat pada tahun pelajaran 2018/2019 hasil nilai ujian harian terdapat 41 % tidak kompeten, 31 % cukup kompeten 19 % kompeten dan 9 % sangat kompeten. Dari hasil belajar tersebut menunjukkan hasil yang belum optimal karena 41 % siswa belum mencapai kompetensi. Hal tersebut menjadi bukti bahwa mata pelajaran Kontruksi Jalan dan Jembatan yang diperoleh peserta didik 13 orang (41%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sesuai yang ditetapkan sekolah adalah 75.

Hasil belajar tersebut merupakan gambaran nilai/skor siswa yang diperoleh melalui proses belajar mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar secara umum dikelompokkan menjadi faktor internal dan factor eksternal. Faktor

internal yang dimaksud adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi faktor fisiologis (fisik) dan faktor psikologis (kejiwaan). Faktor eksternal yaitu yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu faktor sekolah. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu: (1) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu faktor jasmani (mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (mencakup inteligensi, konsep diri, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan; (2) faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar diri siswa yang terbagi menjadi tiga, yaitu faktor keluarga (mencakup cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan), faktor lingkungan belajar (mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan antar siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor lingkungan masyarakat (Slameto, 2010).

Menurut wawancara dengan guru, salah satu penyebab belum optimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa adalah kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto (2010) Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Minat merupakan faktor psikologis yang terdapat pada setiap orang, sehingga minat terhadap sesuatu/kegiatan tertentu dapat dimiliki setiap orang. Bila seseorang tertarik pada sesuatu maka minat akan muncul. Dari pengertian tersebut dapat

dimengerti bahwa terjadinya minat itu karena dorongan dari perasaan senang dan adanya perhatian terhadap sesuatu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah : (1) Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan; (2) Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Di sisi lain cara guru mengajar yang peneliti amati saat observasi, peneliti melihat guru hanya fokus dalam menyampaikan materi pembelajaran dan pemberian tugas saja, belum terlihat bagaimana cara guru dalam membangkitkan minat belajar siswa. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa tersebut.

Memperhatikan latar belakang masalah yang peneliti amati, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Kontribusi Pemberian Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Kontruksi Jalan dan Jembatan Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kontruksi dan Properti SMK Negeri 5 Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka terdapat masalah yang teridentifikasi, yaitu:

1. Hasil belajar pada mata pelajaran Kontruksi Jalan dan Jembatan yang belum optimal.

2. Minat belajar pada mata pelajaran Kontruksi Jalan dan Jembatan program keahlian teknik kontruksi dan properti masih kurang.
3. Ketika pembelajaran terlihat belum adanya upaya guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran
4. Belum diketahuinya nilai sumbang pemberian beasiswa PIP terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kontruksi Jalan dan Jembatan program keahlian teknik kontruksi dan properti SMK Negeri 5 Medan.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian perlu diadakan pembatasan permasalahan, dengan tujuan agar permasalahan tersebut dapat dibahas secara mendalam dan terarah. Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup permasalahan hanya pada :

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Program keahlian Teknik Kontruksi dan Properti SMK Negeri 5 Medan tahun pelajaran 2018/2019.
2. Materi belajar yang dibahas pada penelitian ini adalah sesuai dengan pokok bahasan kompetensi dasar kompetensi dasar 3.6 Memahami Jenis Kontruksi perkerasan jalan dengan materi pokok Jenis perkerasan jalan.
3. Minat belajar dibatasi pada rasa senang terhadap mata pelajaran, perhatian terhadap mata pelajaran dan keinginan belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan bagian pokok dalam melakukan penelitian, sehingga dengan adanya rumusan masalah diharapkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian lebih spesifik dan setiap peneliti perlu adanya kejelasan permasalahan yang akan dibahas, sehingga objek penelitian menjadi jelas.

Masalah dalam penelitian ini selanjutnya dirumuskan dalam pertanyaan peneliti sebagai berikut :

1. Apakah terdapat nilai sumbang positif yang signifikan dan berarti antara PIP dan hasil belajar Kontruksi Jalan dan Jembatan pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kontruksi dan Properti SMK Negeri 5 Medan?
2. Apakah terdapat nilai sumbang positif yang signifikan dan berarti antara minat belajar dengan hasil belajar Kontruksi Jalan dan Jembatan pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kontruksi dan Properti SMK Negeri 5 Medan?
3. Apakah terdapat nilai sumbang positif yang signifikan dan berarti secara bersama-sama antara PIP dan minat belajar dengan hasil belajar Kontruksi Jalan dan Jembatan pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kontruksi dan Properti SMK Negeri 5 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu pernyataan atau statemen tentang apa yang ingin dicari atau yang kita teliti.

Berdasarkan uraian diatas, maka target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai sumbang antara PIP dengan hasil belajar Kontruksi Jalan dan Jembatan pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kontruksi dan Properti SMK Negeri 5 Medan?

2. Untuk Mengetahui nilai sumbang minat belajar dengan hasil belajar Kontruksi Jalan dan Jembatan pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kontruksi dan Properti SMK Negeri 5 Medan?
3. Untuk mengetahui nilai sumbang secara bersama-sama antara PIP dan minat belajar terhadap hasil belajar Kontruksi Jalan dan Jembatan pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kontruksi dan Properti SMK Negeri 5 Medan?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teori untuk memperkaya wawasan dalam menentukan bagaimana cara untuk membangkitkan minat belajar dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan kepada guru mata pelajaran Kontruksi Jalan dan Jembatan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Memberikan pandangan baru tentang bagaimana kontribusi PIP terhadap hasil belajar siswa
- 3) Memberikan pandangan baru tentang bagaimana cara untuk membangkitkan minat belajar kepada siswa.
- 4) Memberikan motivasi guru agar semakin mantap dalam mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pelajaran Kontruksi Jalan dan Jembatan.
- 2) Membentuk sikap tanggung jawab, kerjasama, aktif, dan keratif antara siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.

c. Bagi sekolah

Memberikan pemikiran baru kepada sekolah dalam mengembangkan cara meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi peneliti

1. Melatih dan menambah pengalaman bagi peneliti dalam pembuatan karya ilmiah.
2. Sebagai bahan acuan bagi peneliti apabila kelak menjadi tenaga pengajar.